



## Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Mahasiswa Pendidikan Masyarakat Universitas Siliwangi

Agung Muharam<sup>1</sup>, Mega Silpia Agustin<sup>2</sup>, Nurtaqiyah<sup>3</sup>, Bayu Adi Laksono<sup>4</sup>

<sup>1</sup>Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Siliwangi, Indonesia

<sup>2</sup>Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Siliwangi, Indonesia

<sup>3</sup>Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Siliwangi, Indonesia

<sup>4</sup>Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Siliwangi, Indonesia

---

### Informasi Artikel

Diterima 11-01-2023  
Disetujui 23-09-2023

---

### Kata Kunci:

Hasil Belajar  
Motivasi Belajar  
Mahasiswa

---

### ABSTRAK

Penelitian ini membahas tentang pengaruh motivasi belajar tentang hasil belajar Mahasiswa Pendidikan Masyarakat Universitas Siliwangi. Tujuan adanya penelitian ini agar dapat mengukur tingkat keberhasilan hasil belajar agar termotivasi belajar yang dimiliki oleh Mahasiswa Pendidikan Masyarakat 2021. Pengukuran adanya hasil belajar dilakukan agar dapat mengetahui perubahan perilaku Mahasiswa ke arah yang lebih baik untuk memberikan dorongan motivasi terhadap mahasiswa untuk senantiasa mengembangkan hasil belajarnya. Seperti yang kita ketahui, Mahasiswa Pendidikan Masyarakat 2021 merupakan mahasiswa baru di dunia perkuliahan. Penelitian ini membahas adanya pengaruh yang dimiliki sebagai masa transisi dari siswa ke mahasiswa. Penelitian ini memakai pendekatan kuantitatif melalui metode analisis regresi linear sederhana. Adapun penelitian ini juga memiliki hasil dari motivasi belajar yang berdampak terhadap hasil belajar dengan presentase 21,2% sedangkan sisanya sebesar 78,8% merupakan kontribusi dari variabel lain.

---

### Penulis Koresponden:

Mega Silpia Agustin  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Siliwangi  
Jl. Siliwangi No.24, Kahuripan, Kec. Tawang, Kota Tasikmalaya Jawa Barat 46115  
Indonesia.  
Email: [megasilpia48@gmail.com](mailto:megasilpia48@gmail.com)

---

## 1. PENDAHULUAN

Belajar merupakan merupakan suatu aktivitas yang dapat menghasilkan suatu perubahan yang terjadi pada diri seotang individu, yang mana hal tersebut menghasilkan suatu pengetahuan, keterampilan sebagai bagian dari hidupnya. Sama halnya seperti yang dikutip dari B.F Skinner dalam (Hanafy, 2014) menyebutkan bahwa belajar merupakan suatu usaha dalam menciptakan suatu kondisi peluang dengan penguatan (Reinforcement), sehingga individu dapat bersungguh-sungguh dan lebih giat dalam belajar dikarenakan adanya ganjaran (Funnishment) dan suatu pujian (Reward) dari seorang guru atas usaha hasil belajarnya. Sesuai dengan tujuan dari belajar bagi individu yaitu untuk mencari serta mendapatkan suatu ilmu untuk mengembangkan dirinya

Serta telah disebutkan tujuan Pendidikan Nasional yang dimuat dalam Pembukaan UUD 1945 yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa, yang mana kecerdasan disini merupakan kecerdasan secara menyeluruh dan luas yang tidak hanya berfokus pada kecerdasan intelektual saja, seperti yang telah tertulis dalam UU No.20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 3 dalam (Aziizu, 2015) yang berbunyi :

“... bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.”

Yang mana telah disebutkan dalam Undang-undang tersebut mengani tujuan Pendidikan itu dapat diartikan dengan sangat luas yang dapat menjadi suatu tatanan untuk perilaku seseorang sebagai seorang warga Negara, oleh karena itu pentingnya Pendidikan dalam kehidupan manusia adalah agar dapat membimbing manusia untuk berkembang menuju kepada arah yang benar dalam mengejar tujuan yang telah dicita-citakan oleh setiap individu. Proses pembelajaran dalam pendidikan dapat diartikan sebagai suatu tahapan yang dilaksanakan secara sistematis untuk mendidik, melalui suatu proses pengajaran antara seorang Pendidik (Guru) terhadap Peserta Didik (Siswa atau Warga Belajar). Luaran yang diharapkan dari proses pendidikan yaitu adanya suatu perubahan ke arah yang positif. Sejatinya pembelajaran sebagai faktor lingkungan yang dapat dijadikan sebagai suatu cara dalam mencapai tujuan yang diinginkan. Pendidikan dan pengajaran merupakan suatu proses usaha yang sadar akan tujuan, dimana tujuan sendiri dapat diartikan sebagai usaha dalam memberikan rumusan hasil yang diharapkan oleh siswa setelah suatu pengalaman belajar hal tersebut halnya sama seperti yang disebutkan oleh (Sudirman, 2004) yang dikutip dari (Hamdu & Agustina, 2011). Pendidikan dalam pelaksanaannya memiliki tahapan yang teratur, baik dari segi jenjang maupun muatan materi. Mengandung pengertian bahwa capaian yang diharapkan nyatanya tidak diberikan secara sekaligus, melainkan diberikan secara perlahan sesuai dengan jenjang pendidikan dan capaian keberhasilan yang harus dicapai pada tahap tertentu.

Pembelajaran sendiri merupakan suatu kombinasi yang secara sistematis yang secara beraturan melalui unsur-unsur manusiawi, fasilitas, perlengkapan, material, dan prosedur yang saling mempengaruhi agar mencapai suatu tujuan dari

pembelajaran itu sendiri hal tersebut dikemukakan oleh Hamalik (2017:57) dalam (Fauhah & Brillian, 2021) Pada hakekatnya motivasi merupakan suatu kedudukan yang sangat vital dalam upaya individu untuk mengapai suatu tujuan yang telah dicita-citakan dari bidang Pendidikan ataupun tujuan-tujuan lainnya. Menurut Vroom (2002) menyatakan bahwa motivasi mengacu pada proses mempengaruhi pilihan-pilihan individu terhadap bermacam-macam bentuk kegiatan yang dikehendaki. (Tahir & Khair, 2023, p. 203). Seperti yang dikutip dari bukunya Psychology Understanding of Human Behavior dalam Purwanto (1996 : 60) dalam (Rumhadi, 2017) yang mengatakan bahwa motivasi merupakan “ Suatu Pernyataan yang kompleks didalam suatu organisme yang mengarah pada suatu budi pekerti atau perilaku sesuatu sebagai suatu tujuan atau stimulus. Tujuan juga merupakan suatu yang menentukan dan membatasi tingkah laku sesuatu yang menentukan dan membatasi budi pekerti individu itu sendiri, pada dasarnya apapun yang dilakukan manusia jelas memiliki motivasinya sendiri ” sejalan dengan safitri & setiyani dalam (Prabowo et al., 2023, hal. 12649) mengemukakan bahwa motivasi ialah sebuah faktor pendorong utama dalam diri siswa yang memicu aktivitas belajar dan dapat dipastikan berkelanjutan dalam sebuah proses belajar, serta memberikan dampak arah untuk mencapai tujuan yang diinginkan tersebut. yang mana dari penjelasan di atas mengatakan bahwa motivasi memegang peranan yang sangat vital dalam segala upaya yang dilakukan manusia untuk mencapai suatu tujuan yang dicita-citakan baik dalam bidang Pendidikan ataupun dalam suatu tujuan-tujuan lainnya yang menyangkut kehidupannya. Seperti yang dikutip dari (Monika & Adman, 2017) dalam (Andriani & Rasto, 2019), motivasi belajar juga diartikan sebagai suatu daya stimulus dalam melakukan aktivitas belajar secara eksklusif yang berasal dari dalam diri dan luar seorang individu yang mana dapat menghasilkan semangat belajar. Jadi motivasi belajar adalah suatu dorongan yang bisa berasal dari dalam diri atau luar seseorang yang bersifat untuk memberikan stimulus kepada seorang individu agar dapat melakukan sesuatu untuk mendapatkan atau menggapai suatu tujuan tertentu.

Sesuai dengan penjelasan lainnya mengenai pendidikan yakni menitikberatkan kepada perubahan yang ada dalam diri Peserta Didik. Bermula tidak mengetahui akan suatu hal menjadi dapat mengetahui. Berawal tidak menguasai atau tidak terampil terhadap sesuatu sehingga bisa menguasai dan terampil. Aspek tersebut dapat ditinjau dari pengetahuan ataupun keterampilan yang ini dicapai. Tujuan di atas dapat terlaksana, dikarenakan proses pembelajaran serta sistem (perangkat) dapat bekerja sama dengan baik. Proses pembelajaran sebagai lingkungan mendukung dalam menjalankan proses pembelajaran dijadikan hal yang penting untuk merealisasikan tujuan Pendidikan. Selain itu, keberhasilan dari pendidikan ditinjau dari kerjasama antar perangkat dalam proses pendidikan. Seperti halnya, seorang pendidik dalam menjalankan tugasnya sebagai seseorang dalam memberikan ilmu pengetahuan atau pun keterampilan harus benar diperhatikan. Baik itu dari kesiapan materi yang hendak diberikan, cara mengkomunikasikan materi serta penggunaan media pembelajaran sebagai sarana dalam mempermudah pembelajaran. Dalam melihat keberhasilan dalam pendidikan, bukan hanya dari Pendidik saja melainkan dari Peserta Didik sebagai objek penerima muatan materi yang hendak diberikan. Faktor yang paling mendasar dalam hal ini yang harus

dimiliki oleh Peserta Didik yaitu adanya kemauan dari dalam diri untuk melaksanakan proses pembelajaran dalam pendidikan. Segala keinginan atau hasrat untuk senantiasa bersemangat dalam menjalankan proses pembelajaran disebut dengan motivasi belajar. Oleh karena itu, perlunya kerja sama antar setiap perangkat dalam proses pembelajaran sangat dibutuhkan. Seorang Pendidik dengan meninjau bagaimana menyiapkan muatan materi yang hendak diberikan. Serta Peserta Didik dalam menerima materi yang harus penuh dengan kesiapan. Hasil belajar adalah suatu pengalaman yang diperoleh oleh seorang individu yang telah mendapatkan suatu hasil dari pembelajaran, yang hal mana tersebut sesuai dengan pernyataan febryananda (2019) yang mengatakan bahwa hasil belajar ialah suatu keterampilan yang telah didapat oleh seorang individu dalam menyerap pengalaman belajar dan sedangkan menurut Rusman dalam (2014:129) berpendapat bahwa hasil belajar merupakan sejumlah pengalaman yang didapat oleh seorang individu yang mencakup dalam ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik hal tersebut sesuai dengan yang dikutip oleh (Fauhah & Brillian, 2021).

Selain itu juga, keberhasilan dari proses pembelajaran yaitu dapat dilihat dari hasil akhir dari proses pembelajaran itu sendiri. Bertujuan untuk melihat sejauh mana ilmu pengetahuan ataupun keterampilan yang di dapatkan. Biasanya yang dilakukan untuk melihat tingkat keberhasilan dari proses pembelajaran yaitu dengan menggunakan tes baik secara tulisan maupun lisan. Nantinya, hasil dari tes yang dilakukan dapat dianalisa untuk menjadi bahan pertimbangan dalam hal apa faktor yang menyebabkan proses pembelajaran dapat dikatakan berhasil atau tidaknya.

Oleh karenanya, penelitian ini dilakukan untuk melihat sejauh mana hasil belajar yang diperoleh peserta didik yang disebabkan oleh faktor motivasi belajar dari Peserta Didik. Adapun sasaran kegiatan dari penelitian yaitu Mahasiswa Pendidikan Masyarakat Universitas Siliwangi 2021. Dikarenakan dalam hal ini dapat ditinjau dari jenis angkatan yang baru masuk di jurusan Pendidikan Masyarakat Universitas Siliwangi. Selain itu juga, dalam penelitian ini meninjau terkait adanya motivasi belajar terhadap hasil belajar di jurusan Pendidikan Masyarakat 2021. Karena yang kita ketahui bahwa Pendidikan Masyarakat 2021 masih baru dalam dunia perkuliahan, sehingga masih melakukan proses adaptasi untuk menyesuaikan di bangku perkuliahan ini. Dan juga karena telah memperoleh hasil belajar yang dapat dilihat dengan dengan capaian Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) sehingga penelitian ini juga akan melihat sejauh mana motivasi yang dimiliki oleh Mahasiswa Pendidikan Masyarakat 2021 terhadap hasil belajar yang sudah diperolehnya. Suatu tingkat keberhasilan mahasiswa dalam suatu proses pendidikan disebabkan karena faktor-faktor, sehingga yang secara garis besar dapat dikategorikan menjadi 2 yaitu : (Hildayati, 2002) dalam (Daruyani et al., 2013, p. 187)

- a. Faktor intelektual merupakan suatu kemampuan suatu individu yang ditunjukkan melalui kecerdasan dan kepandaianya dalam berpikir dan berbuat. Seperti kompetensi dari dalam dirinya, kapasitas belajar, kecerdasan, dan hasil belajar yang telah dicapai.
- b. Faktor non - intelektual merupakan segala kondisi yang berasal dari dalam atau luar dirinya atau lingkungan sekitar tempat tinggalnya, yang terkait

dengan diri seorang individu tersebut dapat mempengaruhi daya berpikir dan tindakan. Seperti dalam hal belajar, sosial, keuangan, keluarga, organisasi, sahabat, metode belajar serta lingkungan. Meninjau penjelasan dari hasil belajar merupakan sebuah hasil dari keberhasilan atau kemampuan seseorang atas proses yang telah dilaluinya. Dalam penelitian ini, hasil belajar dilihat dari kemampuan Mahasiswa dalam menuntaskan mata kuliah atas proses yang telah dilaluinya. Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi keberhasilan Mahasiswa dalam memiliki prestasi belajar. Seperti halnya, bisa dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal dari Mahasiswa itu sendiri.

Motivasi belajar merupakan bagian dari faktor internal oleh Mahasiswa itu sendiri. Karena motivasi belajar memiliki pengertian yaitu suatu sikap dengan adanya dorongan dari dalam diri untuk senantiasa meningkatkan prestasi belajar, dengan cara meningkatkan pola belajar dengan bersungguh-sungguh guna memiliki nilai yang baik (hasil belajar yang baik) bahkan sangat baik. Hal tersebut dilakukan untuk seseorang memiliki targetan atau memiliki capaian tersendiri agar senantiasa meningkatkan prestasi belajar (kemampuan) yang dimilikinya. Selain itu juga, banyak faktor yang mempengaruhi seorang Mahasiswa tidak memiliki motivasi belajar dalam diri, salah satunya dikarenakan oleh tidak adanya harapan, kurangnya lingkungan belajar yang mendukung maupun ketidaksesuaian jurusan.

Oleh karenanya dengan beberapa faktor tersebut, seseorang tidak memiliki harapan (motivasi) dalam proses belajar. Tujuan dari prestasi belajar yaitu untuk mengukur sejauh mana kemampuan yang telah dimilikinya ketika setelah mengikuti proses pembelajaran dengan berbagai materi yang diberikan serta jenis tugas untuk mengukur kemampuan dirinya. Seperti yang sudah diketahui bahwa jenis tes sebagai cara untuk melihat prestasi Mahasiswa menurut Soekahardjo (1997), ada yang berbentuk tes dan non tes. Tujuan yang diinginkan dari cara tersebut untuk melihat prestasi seseorang (Mahasiswa) dengan tes maupun non tes yaitu menitikberatkan sejauh mana pemahaman yang dimiliki Mahasiswa. Harapannya dengan melihat hasil dari prestasi belajar yang dimiliki oleh Mahasiswa itu sendiri yaitu sebagai suatu evaluasi tersendiri baik kepada peserta didik (Mahasiswa) maupun terhadap pendidik itu sendiri (Dosen). Sejalan dengan tujuan penelitian ini terkait pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar yang diperoleh oleh Mahasiswa pendidikan masyarakat 2021. Harapannya dari penelitian ini yaitu memberikan pemahaman tersendiri terkait dengan hal tersebut. Khususnya bagi Mahasiswa Pendidikan Masyarakat 2021, umumnya bagi kita khalayak umum.

## 2. METODE

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode pendekatan kuantitatif, hal ini dikarenakan dalam mengukur tingkat pengaruh dari variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y). Variabel X disini merupakan motivasi belajar dan

variabel Y disini yaitu hasil belajar. Yang mana akhirnya nantinya dapat diketahui bahwa seberapa besar pengaruh motivasi belajar yang dimiliki oleh Mahasiswa Pendidikan Masyarakat 2021 agar dapat menghasilkan hasil belajar yang baik dan relevan sesuai dengan fakta yang terjadi dilapangan. Selain itu pula, penelitian ini bertujuan agar dapat melihat tinggi rendahnya atau besar kecilnya persentase yang dimiliki Mahasiswa Pendidikan Masyarakat 2021 dalam kondisi sekarang terhadap hasil belajarnya. Dan hal itu menjadi sebuah gambaran untuk melihat kondisi sekarang dari Pendidikan Masyarakat 2021, terkait dalam konteks motivasi belajar dan hasil belajarnya. Teknik yang digunakan pada penelitian ini adalah teknik pengumpulan data yaitu dengan menyebarkan dan menghimpun angket dari Mahasiswa Pendidikan Masyarakat 2021. Setelah itu, melakukan tes uji validitas dan reliabilitas intrumen. Untuk tes tersebut dapat dikatakan valid dikarenakan semua koefisien lebih besar dari rtabel. Dapat disimpulkan bahwa  $N = 24$  (rhitung  $> 0,404$ ) dengan taraf signifikansi 5% dan instrument dinyatakan reliabel karena memperoleh nilai alpha sebesar 0,843.

Tabel 1. Hasil Uji Reliabilitas Instrumen

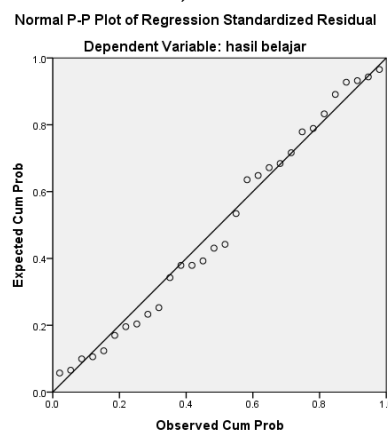
Reliability Statistics	
Cronbach's	
Alpha	N of Items
.843	24

Kemudian, data diolah dan diproses melalui uji asumsi klasik. Ketika sudah memenuhi persyaratan, langkah selanjutnya ialah dilakukannya uji hipotesis melalui analisis regresi sederhana.

### 3. HASIL

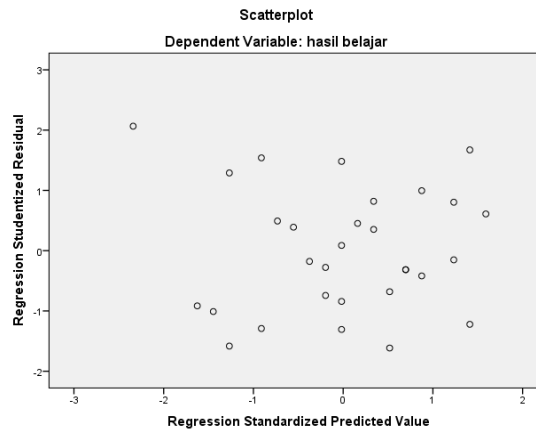
Dalam penelitian ini sebelum mengarah pada analisis data, peneliti lebih dahulu melakukan beberapa uji yaitu melalui uji asumsi klasik, uji asumsi normalitas dan uji asumsi heterokedastisitas. Sehingga penelitian ini menentukan metode Observed Cum Prob.

Gambar 1. Uji Normalitas



Berdasarkan gambar diketahui bahwa titik titik residual tersebut cenderung menyebar diantara garis diagonal. Sehingga dengan demikian bahwa residual ini dapat dinyatakan dengan normal.

Gambar 2. Uji Heteroskedastisitas



Tahap selanjutnya merupakan uji heteroskedastisitas ini dilakukan bertujuan untuk mengetahui varian yang tidak konstan. Pada penelitian ini uji asumsi heteroskedastisitas ini menggunakan metode scatter plot. Pada gambar diatas menunjukkan bahwa Interpretasi gambar tersebut diketahui bahwa titik titik residual diatas menyebar secara acak. Sehingga demikian residual tersebut dapat dengan dinyatakan menyebar normal.

Dengan demikian penelitian ini, seluruh uji asumsi klasik yang merupakan syarat dalam analisis uji regresi sudah terpenuhi, maka selanjutnya adalah peneliti melakukan analisis dengan menggunakan analisis regresi linear sederhana.

Tabel 2. Besaran Pengaruh Secara Stimulan

Model Summary <sup>b</sup>				
	R	Adjusted Rof	Std. Error the	
Model R	Square	Square	Estimate	
1	.489a	.239	.212	2.18850
a. Predictors: (Constant), Motivasi Belajar				
b. Dependent Variable: Hasil Belajar				

Nilai adjucted R Square ( $R^2$ ) sebesar 0,212 atau (21,2 %) artinya besarnya keragaman variabel tingkat kecakapan variable hasil belajar (Y) yang dapat dijelaskan oleh variable motivasi belajar (X) sebesar 21,2 %. Makna kontribusi variabel Motivasi Belajar (X) terhadap variabel hasil belajar (Y) sebesar 21,2 %. Sedangkan sisanya sebesar 78,8 %. Merupakan kontibusi variabel lain yang tidak termasuk ke dalam model.

Kemudian nilai korelasi (R) yaitu sebesar 0,489 berarti menunjukkan bahwa variabel bebas (X) yaitu motivasi belajar dalam proses pembelajaran memiliki hubungan lemah dengan variabel terikat (Y) yaitu hasil belajar.

Tabel 3. Uji Signifikansi Secara Stimulan

ANOVA <sup>a</sup>					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	42.060	1	42.060	8.782	.006b
Residual	134.106	28	4.790		
Total	176.167	29			

a. Dependent Variable: Hasil Belajar  
b. Predictors: (Constant), Motivasi Belajar

Hasil perhitungan melalui uji Signifikansi Secara Stimulan diatas ini menunjukkan bahwa statistic uji Fhitung sebesar 8.782 dengan probabilitas sebesar 0,006 sedangkan nilai alpha sebesar 0,05 atau (5%). Hal ini menunjukkan bahwa nilai probabilitas < alpha yaitu 0,05 (5%), sehingga Ho dinyatakan ditolak.

Dengan demikian dinyatakan bahwa terdapat suatu pengaruh yang signifikan yang mana secara stimulan variabel bebas motivasi belajar dalam proses pembelajaran (X) terhadap variabel terikat hasil belajar (Y).

Tabel 4. Uji Pengaruh Parsial

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	17.915	3.371		5.315	.000
	motivasi belajar	.215	.073	.489	2.963	.006

a. Dependent Variable: Hasil Belajar

Hasil analisis pada tabel diatas menunjukkan bahwa nilai t pada variabel motivasi belajar (X) pada tabel diatas bernilai 2.963 dan probabilitas sebesar 0.000 sedangkan nilai alpha sebesar 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa nilai probabilitas > alpha, sehingga Ho ditolak. Dengan demikian secara parsial variabel motivasi mahasiswa Pendidikan masyarakat 2021 (X) berpengaruh signifikan terikat. Hasil Belajar mahasiswa Pendidikan masyarakat 2021 (Y). Koefien motivasi belajar mahasiswa sebesar 0,215 berada positif terhadap hasil belajar mahasiswa pendidikan masyarakat 2021. Hal ini berarti semakin tinggi motivasi belajar mahasiswa Pendidikan Masyarakat 2021 cenderung rendah dan dapat mempengaruhi pada hasil belajar mahasiswa tinggi rendahnya hasil belajar mahasiswa Pendidikan masyarakat 2021.



#### 4. PEMBAHASAN

Motivasi belajar dapat diartikan sebagai upaya dorongan agar seorang individu dapat melakukan berbagai aktivitas belajar tertentu yang berasal dari dalam dan juga dari luar individu tersebut sehingga menumbuhkan semangat dalam belajar. Menurut (Monika & Adman, 2017) dalam (Andriani & Rasto, 2019). Sejalan dengan Sari dkk., 2022 (Budiyani et al., 2021, p. 30) Motivasi ialah sebuah kemauan, kehendak, keinginan, daya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu agar tercapai sebuah keinginannya. Motivasi belajar merupakan memegang secara sepenuhnya untuk belajar dan memegang peran penting dalam memberikan petunjuk atau semangat dalam belajar. Motivasi belajar tidak hanya untuk menjadi suatu dorongan agar dapat memenuhi hasil yang baik tetapi juga berisi tentang usaha agar dapat menggapai tujuan belajar. (Puspitasari, 2013) dalam (Andriani & Rasto, 2019). Motivasi sangat lah berpengaruh telebih dengan seseorang yang mempunyai keinginan akan belajar seperti tekun, ulet dan memiliki konstrasi penuh untuk memulai sebuah proses pembelajaran. Menurut Rismawati mengatakan dalam (Hikmah & Saputra, 2023, p. 43) Seseorang dalam melakukan proses pembelajaran dapat disebabkan oleh berbagai faktornya. Dikarenakan mengacu pada pendapat diatas bahwa “upaya dorongan”, yang berarti bahwa seseorang melakukan sesuatu atau tidaknya. Namun, dalam hal ini motivasi yang mengacu kepada proses pembelajaran.

Selaras dengan hal di atas, terdapat tujuan utama dalam pembelajaran yaitu terdapat perubahan yang ada dalam diri seseorang, baik dari segi pengetahuan, keterampilan ataupun sikapnya. Dalam segi pengetahuan, berarti sesuai dengan bidang ataupun disiplin ilmu tertentu. Dalam segi keterampilan, itu erat berkaitan dengan pengimplementasian atas ilmu pengetahuan tertentu. Maupun dalam segi sikap, itu berarti adanya keterkaitan untuk melakukan nilai-nilai pengetahuan atau sikap yang direalisasikan melalui sikap dalam kehidupan. Selaras dengan hal tersebut juga, motivasi dijadikan suatu cara untuk merealisasikan suatu hal. Sesuai juga dengan pendapat diatas bahwa motivasi dijadikan sebagai “upaya” untuk senantiasa belajar. Pada hakikatnya juga semua manusia pasti akan mengalami proses pembelajarannya. Baik itu pada Pendidikan Formal, Pendidikan Non Formal ataupun Pendidikan Informal. Tidak terlepas dari hal tersebut juga, pada penelitian ini sasarannya kepada Mahasiswa Pendidikan Masyarakat 2021. Dan dapat dilihat berdasarkan aspek yang melatarbelakangi mereka untuk mengikuti proses pembelajarannya. Serta motivasi dapat dikatakan penting serta ditandai timbulnya motivasi dalam diri. Motivasi dan keaktifan erat berkaitan. Keaktifan dapat diperlihatkan dengan munculnya penuh semangat serta contoh kecilnya ditandai dengan hadir mengikuti proses pembelajarannya. Hal tersebut dipicu dengan motivasi. Dengan adanya dorongan untuk bergerak dan bertindak untuk melakukan sesuatu. Apabila sudah terjadi sikap tersebut dalam diri seseorang, maka luaran ataupun hasil yang didapatkan akan bernilai positif. Hal tersebut bisa ditandai dengan hasil belajar yang baik. Menurut prillany & rusdiyanto dalam (Prabowo et al., 2023, p. 12649) mengatakan bahwa hasil belajar merupakan sebuah perubahan yang terjadi pada diri seseorang, dari mulai aspek kognitif, afektif, dan psikomotor sebagai bentuk hasil proses belajar. Hasil belajar dapat diartikan sebagai capaian seseorang

dalam meraih keberhasilannya dalam proses pembelajarannya. Namun tidak mutlak bahwa keberhasilan dalam proses pembelajarannya itu ditinjau dari faktor motivasi saja, melainkan faktor lainnya. Tidak terlepas dalam penelitian ini pula, menyatakan tidak sepenuhnya Mahasiswa Pendidikan Masyarakat Angkatan 2021 itu memiliki motivasi diri untuk mencapai keberhasilannya dalam proses pembelajarannya.

Menurut Slameto (2010;58) dalam (Suriani & Yusnadi, 2019), “motivasi tiap orang itu beda beda. Motivasi sudah ada pada saat Seseorang akan melakukan sesuatu, namun banyak yang tidak menyadarinya.” Mengenai motivasi, tidak selalu mengacu kepada hasil yang terjadi. Melainkan juga kepada niat untuk melaksanakan sesuatu. Selain itu, Motivasi belajar juga dapat diartikan sebagai kecenderungan dalam melakukan kegiatan belajar yang dilatarbelakangi oleh berbagai faktor. Dengan adanya motivasi dalam proses pembelajaran akan terciptanya hasil atau prestasi yang memuaskan juga. Sudah pastinya tujuan seseorang dalam melakukan proses pembelajaran yakni dapat menimba ilmu, memperoleh pengetahuan yang dapat bermanfaat untuk dirinya. Dalam penelitian ini, hasil belajar ataupun prestasi belajar yang diperoleh Mahasiswa dilihat melalui capaian akhir semester atau *indeks prestasi kumulatif* (IPK). Menurut Adjani dan Adam dalam (Ariani 2019, Hlm. 76) ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi prestasi belajar Mahasiswa di dalam kelas yaitu pengalaman belajar, motivasi, lingkungan keluarga dan kualitas pengajaran. Berdasarkan hal tersebut, motivasi memegang peranan penting dalam menciptakan hasil belajar yang baik. Hasil belajar dapat ditandai dengan adanya prestasi belajar. Terdapat beberapa point yang dapat mempengaruhi hasil belajar namun bila ditinjau dari keseluruhannya, hanya motivasi yang timbul dan dipengaruhi oleh diri sendirinya. Karena bagaimana diri untuk melakukan suatu hal terutama dalam proses pembelajarannya.

Hal terpenting dalam terciptanya motivasi belajar dalam diri yaitu munculnya minat belajar. Sehingga dalam hal ini, antara motivasi belajar dan minat belajar memiliki keterkaitan antara keduanya. Minat belajar juga bisa mempengaruhi terhadap hasil belajar ataupun prestasi belajar. Berdasarkan hal tersebut, keaktifan dalam proses pembelajaran dapat mempengaruhi terhadap motivasi belajarnya. Motivasi belajar adalah suatu hal yang penting untuk peserta didik agar menggapai tujuan dalam pembelajaran yang sedang dilakukan. (Aisyah & Widiyanto, 2022, p. 49). Dapat di lihat dari hasil pembahasan bahwa motivasi belajar ini sangat berperan besar terhadap keberhasilan dari hasil belajar oleh karena itu motivasi belajar dapat memastikan bahwa kekuatan usaha belajar mahasiswa untuk menjadi lebih optimal. Dalam hal ini juga, motivasi bisa ditandai dengan adanya suatu target atau capaian yang hendak di realisasikan. Sehingga, seseorang sadar untuk mencapainya perlu adanya usaha yang hendak dilakukan. Menurut Winkel (2009) dalam (Rijal & Bachtiar, 2015, pp. 15–20), dapat dirumuskan bahwa hasil belajar sebagai salah satu tindakan mental atau psikis, yang berlangsung sebagai hubungan interaktif dengan lingkungan, serta dapat menghasilkan pembaharuan pengetahuan pemahaman keahlian serta sikap. Sejalan dengan Dimiyati dan Mudjiono (2009) mengemukakan bahwa hasil belajar ialah sebuah penentuan dari proses belajar atau dapat di katakan sebagai suatu puncak pencapaian seseorang yang didapatkan dari hasil kegiatan

belajar. Menurut Ole dan Dipan dalam (Ole & Dipan, 2023, p. 72) mengatakan bahwa adanya proses pembelajaran, sudah jelas bahwa tujuannya terdapat perubahan serta pengembangan diri. Melalui proses pembelajaran pula, seseorang yang awalnya tidak bisa menjadi bisa, yang awalnya tidak tahu menjadi mengetahui serta yang awalnya tidak terampil menjadi terampil. Membahas motivasi dalam proses pembelajaran, seseorang yang hendak mendaftarkan diri saja sebenarnya sudah memiliki motivasi dalam diri. Namun untuk kelanjutannya, keberhasilan dalam proses pembelajaran yang ditandai dengan hasil belajar ataupun prestasi belajarnya diperlukan usaha serta motivasi lebih untuk senantiasa tujuan dari proses pembelajaran yang diinginkan.

Dikarenakan motivasi belajar berkaitan erat dengan hasil belajar, oleh karenanya definisi lain dari hasil belajar adalah perubahan tingkah laku peserta didik yang dimana terjadi setelah mengikuti sebuah pembelajaran. Perubahan hasil belajar dapat dilihat dari segi aspek kognitif (seperti kemampuan hapalan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis, dan evaluasi), afektif (penerimaan, partisipasi, penilaian, organisasi, dan karakterisasi) dan psikomotorik (persepsi, kesiapan, gerakan terbimbing, gerakan terbiasa, gerakan kompleks dan kreativitas). Hasil belajar dapat dipengaruhi oleh dua faktor yaitu yang berasal dari dalam diri siswa dan faktor dari luar diri siswa. (Wulan, Ayu & Wau, 2022, p. 2) ada beberapa faktor yang mempengaruhi hasil belajar kognitif. Dalam kompleks faktor yang mempengaruhi hasil belajar ada beberapa faktor yakni faktor internal maupun faktor eksternal, Adapun itu hal tersebut dapat menyangkut pada minat, motivasi, sikap, kecerdasan, lingkungan belajar, strategi belajar, keadaan fisik dan lain-lain. Djamarah (2011), menerangkan bahwa hasil belajar dapat dipengaruhi dari berbagai macam faktor yakni : (a) lingkungan (b) instrumental (c) kondisi fisiologis (d) kondisi psikologis. (Rijal & Bachtiar, 2015). Pernyataan di atas menguraikan tentang hasil belajar yang dapat mewujudkan suatu aktivitas yang berada di lingkungan untuk mengasah mental/psikis, sehingga dapat menghasilkan perubahan keterampilan atau sikap yang di miliki Mahasiswa Pendidikan Masyarakat Angkatan 2021. Berdasarkan hasil uji hipotesis tentang akibat dari adanya motivasi belajar yang berhubungan dengan adanya hasil belajar yang diuji coba menggunakan analisis regresi linear sederhana.

Menurut Sardiman (2007) Upaya dalam meningkatkan motivasi belajar ini dapat dilakukan cara memberi angka, hadiah, saingan atau kompetisi, *ego-involvement*, memberi ulangan, mengetahui hasil, pujian, hukuman, hasrat untuk belajar, minat, serta tujuan yang diakui. (Romadhoni et al., 2017). Dalam hal ini, banyak peran yang bisa dilakukan oleh Tenaga Pendidik (Dosen) untuk melakukan pengajaran yang baik di dalam kelas, hal tersebut berguna menciptakan suasana yang menyenangkan di kelas tersebut. Banyak bentuk ataupun cara yang dapat dilakukan, hal ini juga sejatinya mampu memancing ataupun merangsang Peserta Didik agar senantiasa fokus serta semangat dalam proses pembelajarannya. Selebihnya bagaimana peran Tenaga Pendidik yang mampu menciptakan hal tersebut. Contohnya ketika seseorang dihadapi dengan tugas ataupun tuntutan dalam proses pembelajaran, maka seseorang tersebut bisa tergerak dan melakukan sebuah usahanya untuk menghadapi hal tersebut. Sehingga mulai munculah motivasi dalam diri untuk melakukannya.

Selain itu, selaras dengan pendapat Sudirman (2007) di atas, bahwasannya pemberian pujian yang dilakukan oleh Tenaga Pendidik dapat memicu terjadinya motivasi belajar di dalam sebuah ruang perkuliahan. Melalui hal tersebut juga, dapat memicu adanya perubahan sikap yang ditandai dengan adanya motivasi belajar oleh Peserta Didik. Mengingat bahwa tujuan diadakannya proses pembelajaran adalah suatu upaya untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan yang dimilikinya. Pada penelitian ini juga akan membahas mengenai motivasi belajar terhadap hasil belajar pada Pendidikan Masyarakat Universitas Siliwangi. Sehingga dapat memperlihatkan bagaimana motivasi Mahasiswa dalam mengikuti proses pembelajaran dalam perkuliahan sehingga dapat menghasilkan hasil belajar atau suatu prestasi yang memuaskan. Selain itu juga, mampu memperlihatkan kondisi Mahasiswa yang mengikuti proses pembelajaran di Jurusan Pendidikan Masyarakat. Terkait minat belajar ataupun motivasi belajar yang dimilikinya, sesuai dengan teori yang sudah dijelaskan.

Sehingga berdasarkan hasil dari uji penelitian mengenai Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Mahasiswa Pendidikan Masyarakat ini secara stimulant menunjukkan nilai Adjusted R Square ( $R^2$ ) sebesar 21,2% sedangkan sisanya 78,8% merupakan suatu kontribusi variabel yang tidak termasuk ke dalam penelitian ini.

## 5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, untuk mengukur tingkat keberhasilan hasil belajar untuk senantiasa termotivasi dalam proses pembelajarannya yakni dengan persentase variabel motivasi sebesar 21,2% kemudian sisanya sebesar 78,8% ialah kontribusi variabel lainnya. Oleh karenanya bisa dikatakan bahwa Mahasiswa Pendidikan Masyarakat 2021 Universitas Siliwangi dalam proses pembelajarannya hanya memiliki kontribusi sedikit mengenai motivasi belajarnya. Dan yang senantiasa mendorong untuk ketercapaian hasil belajar atau prestasi belajar ini didukung oleh variabel lainnya yang tidak disebutkan pada penelitian ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Andriani, R., & Rasto, R. (2019). Motivasi belajar sebagai determinan hasil belajar siswa. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 4(1), 80. <https://doi.org/10.17509/jpm.v4i1.14958>
- Ariani, V. (2019). Studi Tentang Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar Mahasiswa Pada Matakuliah Estimasi 1 Program Studi Teknik Ekonomi Konstruksi (Studi Kasus: Angkatan 2016). *Jurnal Pendidikan Teknik Bangunan Dan Sipil*, 5, No(2), 8–9.
- Aziizu, B. Y. A. (2015). Tujuan Besar Pendidikan Adalah Tindakan. *Prosiding Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2), 295–300. <https://doi.org/10.24198/jppm.v2i2.13540>
- Budiyani, A., Marlina, R., & Lestari, K. E. (2021). Motivasi Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar Matematika. *Maju : Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika*, 8(2), 310–319.
- Daruyani<sup>1</sup>, S., Wilandari<sup>2</sup>, Y., & Hasbi Yasin<sup>3</sup>. (2013). *FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI INDEKS PRESTASI MAHASISWA FSM UNIVERSITAS DIPONEGORO SEMASTER PERTAMA DENGAN MOTODE REGRESI LOGISTIK BINER*.
- Fauhah, H., & Brilliant, R. (2021). Analisis model pembelajaran make a match terhadap hasil belajar siswa no title. *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran*, 9(2), 325. <https://journal.unesa.ac.id/index.php/jpap/article/view/10080>
- Hamdu, G., & Agustina, L. (2011). BELAJAR IPA DI SEKOLAH DASAR ( Studi Kasus terhadap Siswa Kelas ... *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 12(1), 81–86. [http://www.jurnal.upi.edu/file/8-Ghullam\\_Hamdu.pdf](http://www.jurnal.upi.edu/file/8-Ghullam_Hamdu.pdf)
- Hanafy, M. S. (2014). Konsep Belajar Dan Pembelajaran. *Lentera Pendidikan : Jurnal Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan*, 17(1), 66–79. <https://doi.org/10.24252/lp.2014v17n1a5>
- Hikmah, S. N., & Saputra, V. H. (2023). Korelasi Motivasi Belajar dan Pemahaman Matematis terhadap Hasil Belajar Matematika. *Jurnal Ilmiah Matematika Realistik (JI-M5)*, 3(1), 42–57.
- Ole, A. A., & Dipan, E. G. (2023). *Hubungan kondisi lingkungan belajar di sekolah dan hasil belajar siswa Pendahuluan*. 02(01), 71–78.

- Prabowo, R. A., Agus, I. P., Hita, D., Lubis, F. M., & Patimah, S. (2023). *Pengaruh Motivasi Terhadap Hasil Belajar Dribbling Permainan Bola Basket*. 05(04), 12648–12658.
- Rijal, S., & Bachtiar, S. (2015). Hubungan antara Sikap, Kemandirian Belajar, dan Gaya Belajar dengan Hasil Belajar KoRijal, S., & Bachtiar, S. (2015). Hubungan antara Sikap, Kemandirian Belajar, dan Gaya Belajar dengan Hasil Belajar Kognitif Siswa. *Jurnal Bioedukatika*, 3(2), 15. <https://doi.org/10.24114/jmic.v1i1.12706>
- Romadhoni, E., Wiharna, O., Mubarak, I., & Indonesia, U. P. (2017). Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Gambar Teknik. *Journal of Mechanical Engineering Education*, 6(2).
- Rumhadi, T. (2017). Urgensi Motivasi dalam Proses Pembelajaran. *Jurnal Diklat Keagamaan*, 11(1), 33–41.
- Suriani, S., & Yusnadi, Y. (2019). Faktor-Faktor Penyebab Rendahnya Minat Belajar Warga Belajar Paket C Di Kelompok Belajar Kemuning Desa Asahan Mati Kecamatan Tanjungbalai Kabupaten Asahan. *Journal of Millennial Community*, 1(1), 1. <https://doi.org/10.24114/jmic.v1i1.12706>
- Tahir, M., & Khair, B. N. (2023). *Analisis Gaya Mengajar Guru*. 5(1). <https://doi.org/10.29303/jcar.v5i1.2824>
- Wulan, Ayu, N. S., & Wau, Y. (2022). *Hubungan Perilaku Menggunakan Smartphone Dengan Hasil Belajar Mahasiswa Dimasa Pandemi covid-19 ( Studi Kasus Di Kabupaten Labuhan Batu Selatan )Program Studi Pendidikan Masyarakat , Universitas Negeri Medan Email : ayuwulandarinasution@gmail.com* Kata. 4(1), 7–12.